

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Gangguan mobilitas fisik dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan yang serius karena pasien mengalami keterbatasan dalam bergerak, yang berdampak pada sistem tubuh secara keseluruhan (Ananda Yuanita,2024). Setelah melakukan penerapan range of motion pasif dengan gangguan mobilitas fisik pada dua pasien di Ruang Gatot Kaca RSUD Panembahan Semopati Bantul yaitu pasien pertama yaitu Ny. W dilakukan pada tanggal 25 Maret sampai 27 Maret 2025 yaitu Fraktur Collum Femur (intrakapsular) Dextra. Pasien kedua yaitu Ny. S dilakukan pengkajian pada tanggal 26 Maret sampai 28 Maret 2025 yaitu Fraktur Intertrochanter Femur (ekstrakapsular) Sinistra. Penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengkajian pada kedua pasien menunjukkan gejala serupa yaitu keterbatasan dalam bergerak dan ketergantungan pada keluarga untuk aktivitas sehari-hari. Penurunan kemampuan bergerak disebabkan oleh kekakuan kaki post operasi sehingga ditegakkan diagnosa keperawatan gangguan mobilitas fisik akibat kerusakan integritas tulang. Intervensi yang diberikan berupa latihan *range of motion* pasif selama 15–20 menit setiap hari selama tiga hari. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa masalah gangguan mobilitas fisik berhasil diatasi.

2. Respon pada kedua pasien setelah dilakukan *range of motion* pasif selama 3 hari dapat hasil sebelum dilakukan *range of motion* pasif pada Ny. W mengatakan masih takut menggerakkan kakinya, kaki kananya sakit seperti ditarik, rentan gerak pasien menurun, aktivitas pasien terbatas. Setelah dilakukan *range of motion* pasif Ny. W mengatakan sudah bisa duduk, sudah berani menekuk kaki kanannya, pasien juga tampak sudah bisa menerapkan *range of motion* pasif dengan pendampingan keluarganya. Pada pasien kedua yaitu Ny. S didapatkan hasil sebelum *range of motion* pasif pasien mengatakan kaki kirinya terasa kaku dan tidak bisa digerakkan selama post operasi, Ny. S tampak membatasi gerak dan semua aktivitas dibantu keluarganya. Setelah dilakukan *range of motion* pasif terdapat peningkatan bahwa pasien tampak lebih rileks dan sudah bisa menerapkan *range of motion* pasif dengan pendamping keluarga.
3. *Range of motion* pasif selama 3 hari dapat memberikan pengaruh pada peningkatan kekuatan otot pada kedua pasien. Pada pasien Ny. W saat menggerakkan kaki kanannya terasa sakit saat dicoba digerakkan terasa kaku seperti di tarik. Nilai kekuatan otot derajat 2 meningkat menjadi derajat 4. Pada pasien Ny. S kakinya kirinya terasa kaku dan tidak bisa digerakkan selama post operasi. Nilai kekuatan otot derajat 2 meningkat menjadi derajat 4 bahwa Ny. S mengalami peningkatan di ekstremitas bawah bagian sinistra

## B. Saran

### 1. Bagi pasien

Diharapkan kedua pasien fraktur femur mampu memenuhi kebutuhan mobilitas fisik dengan latihan *range of motion* pasif yaitu gerakan fleksi dan ekstensi: angkat kaki lurus lalu tekuk lutut. Gerakkan lutut mendekati dada, turunkan kaki, luruskan kembali dan kembalikan ke posisi semula, Gerakan abduksi dan adduksi: gerakan kaki kesamping menjauh dari sumbu tubuh lalu pindahkan Kembali kearah sebaliknya sehingga kaki melintas sumbu tubuh dan menyilang ke kaki yang lain. Gerakan rotasi internal dan rotasi eksternal: putar kaki ke arah dalam kemudian ke samping tubuh. Gerakan dorso fleksi dan plantar fleksi: angkat telapak kaki ke atas, kembalikan ke posisi semula, lalu angkat kembali ke atas. Gerakan eversi dan inversi: putar telapak kaki ke arah luar, kemudian kembalikan ke arah dalam. Gerakan sirkumduksi: putar telapak kaki di sekitar poros pergelangan kaki. Gerakan fleksi dan ekstensi: angkat jari-jari kaki ke arah atas dan kemudian turunkan ke bawah. Gerakan abduksi dan adduksi: renggangkan jari-jari kaki, lalu rapatkan kembali seperti semula

### 2. Bagi perawat

Penerapkan *range of motion* pasif sebagai salah satu terapi non farmakologis dengan gangguan mobiltas fisik pasien post operasi fraktur femur Bantul dapat dijadikan upaya perawat bangsal Gatot Kaca

RSUD Panembahan Senopati Bantul. Perawat mampu mengobservasi kemampuan pasien dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menilai kekuatan otot pasien selain membantu pasien dalam memenuhi kebutuhan activity daily living-nya

3. Bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Diharapkan dapat menampah kepustakaan maupun referensi tentang penerapan *range of motion* pasif dengan gangguan mobilitas fisik pada pasien post operasi fraktur femur.